

Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Menggunakan Media EMIVO

Putri Al Zahra^{1*}, Muhammad Imadudin Akbar², Beatrix Elizabeth³

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Medika Suherman

³Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Medika Suherman

*Email: putrialzahra07@gmail.com

Kata kunci :

Remaja, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan.

Keywords :

Adolescents, Reproductive Health, Knowledge.

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

22 Agustus 2024

Tanggal direvisi:

10 September 2024

Tanggal diterima :

30 September

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.v8i2.473

Halaman: 88-92

Abstrak

Remaja saat ini sering melakukan kesalahan yang dapat mengakibatkan perilaku seksual yang menyimpang karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan EMIVO (Edukasi Media Video) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja usia 10-12 tahun di SDN Karang Sentosa 02. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Pretest-Post Test Only One Group Design dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah populasi 158 siswa dan sampel 61 siswa. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dari 61 responden, paling banyak 26 orang (42,6%), berusia 12 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (57,4%), total dari 61 responden, sebanyak 41 orang (67,2%) siswa di SDN Karang Sentosa 02 memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui EMIVO (Education Media Video) dan, sebanyak 61 orang (100%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui EMIVO (Education Media Video). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dengan video berpengaruh positif terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SDN Karang Sentosa 02. Dengan nilai p tingkat kepercayaan 95% sebesar $0,014 < 0,05$.

Reproductive Health Education Using EMIVO Media

Abstract

Adolescents today often make mistakes that can lead to deviant sexual behavior due to lack of knowledge about reproductive health. This study aims to determine the effect of reproductive health education with EMIVO (Video Media Education) on the level of reproductive health knowledge of adolescents aged 10-12 years at SDN Karang Sentosa 02. This study used quantitative methods with a Pre-Experimental Pretest-Post Test Only One Group Design research design using purposive sampling technique, with a population of 158 students and a sample of 61 students. Based on the results of the data obtained by researchers, it shows that of the 61 respondents, the most 26 people (42.6%), aged 12 years with female gender as many as 35 people (57.4%), a total of 61 respondents, 41 people (67.2%) of students at SDN Karang Sentosa 02 had good knowledge before being given reproductive health education through EMIVO (Education Media Video) and, as many as 61 people (100%) had good knowledge after being given reproductive health education through EMIVO (Education Media Video). The results showed that reproductive health education with video has a positive effect on adolescent reproductive health knowledge at SDN Karang Sentosa 02. With a 95% confidence level p value of $0.014 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Remaja akan melewati masa penuh gejala pada masa pubertas dimana mereka mengalami hal-hal baru, termasuk seks, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap banyak topik sehingga sering kali ingin mencobanya (Rubiah et al., 2023). Menurut data WHO pada tahun 2018, Lebih dari 1,2 miliar anak muda ini adalah kelompok remaja, dengan usia berkisar antara 10 hingga 19 tahun. Anak berusia 10 hingga 19 tahun merupakan seperlima dari populasi Asia Pasifik, yang merupakan tempat bagi 60% populasi penduduk dunia. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (2022), Jawa Barat merupakan provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk remaja terbanyak, dengan remaja terbanyak berusia 10 hingga 20 tahun tinggal di sana sebanyak 4.151.563 remaja (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Statistics of Jawa Barat, 2021).

Pada masa pubertas, fokus remaja kebanyakan berubah kearah menarik perhatian lawan jenis. Remaja putri pada umumnya menarik perhatian lawan jenis dengan beritngkah manja, berbicara lembut dan halus sedangkan remaja laki-laki akan menunjukkan sikap yang dingin, sombong dan menonjolkan aura kepemimpinannya sebagai daya tarik diri mereka (Fatma Ekasari et al., 2019). Remaja akan melewati masa penuh gejala pada masa pubertas dimana mereka mengalami hal-hal baru, termasuk seks, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap banyak topik sehingga sering kali ingin mencobanya (Rubiah et al., 2023).

Edukasi kesehatan seksual penting untuk diajarkan sejak dini. Edukasi kesehatan reproduksi dan seksualitas masih menjadi topik perdebatan hangat dikalangan masyarakat karena dianggap tidak layak untuk didiskusikan (Aryani et al., 2022). Sehingga remaja terpapar pada penjelasan palsu yang membahayakan mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, remaja saat ini sering kali mendapatkan informasi yang keliru serta dapat menjerumuskan mereka kearah penyimpangan perilaku seksual. Karena ketidaktahuan mereka yang mendapatkan sumber penjelasan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Maeta Sari et al., 2018).

Penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dipandang sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran dan perilaku anak-anak sekaligus meningkatkan kesehatan pada diri mereka. Selain itu juga menggunakan materi visual. penggunaan media video sebagai media edukasi dinilai sangat tepat dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada

masyarakat serta pada anak usia sekolah (Nur et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan EMIVO (*Education Media Video*) Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Usia 10-12 Tahun Di SDN Karang Sentosa 02”.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN Karang Sentosa 02. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Pretest-Post Test Only One Group Design* dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, populasi yang berusia 10-12 tahun sebanyak 158 siswa, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 siswa diambil berdasarkan inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini berupa edukasi kesehatan reproduksi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengetahuan remaja.

Instrumen yang dipakai pada riset ini berupa lembaran kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat berupa kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikan $\alpha > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Usia 10-12 Tahun

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Usia	10	14	23,0%
	11	21	34,4%
	12	26	42,6%
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	42,6%
	Perempuan	35	57,4%
Kelas	4	19	31,1%
	5	20	32,8%
	6	22	36,1%
Tempat Tinggal	Bersama orang tua	57	93,4%
	Keluarga	4	6,6%
Total		61	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 61 responden, sebanyak 26 orang (42,6%) berusia 12 tahun, dengan 35 orang (57,4%) diidentifikasi sebagai perempuan. Dari mereka yang duduk di kelas 6, sebanyak 22 orang (36,1%) dan tinggal bersama orang tua sebanyak 57 orang (93,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	41	67,2
Cukup	16	26,2
Kurang	4	6,6
Total	61	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 61 orang responden, sebanyak 41 orang (67,2%) siswa di SDN Karang Sentosa 02 berpengetahuan Baik sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui video.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Dilakukan Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	61	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	61	100,0%

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 61 orang responden, sebanyak 61 orang (100,0%) siswa di SDN Karang Sentosa 02 berpengetahuan Baik setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui video.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Pada Remaja Usia 10-12 Tahun

Kelompok	Mean	Std Deviation	P Value
Sebelum Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Video	76,41	12,564	0,014
Setelah Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Video	92,43	5,290	

Berdasarkan tabel 4 temuan perbandingan nilai sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video memiliki nilai rata-rata 76,41 dan 92,43 yang ditunjukkan pada tabel 5.4 dengan menggunakan evaluasi *kolmogorov smirnov*. Nilai Standar deviation dari 12,564 menjadi 5,290 dan nilai p dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar $0,014 < 0,05$.

Pembahasan Usia

Masa puber merupakan mereka yang berusia 10 hingga 19 tahun, sesuai yang dijelaskan oleh program kerja Departemen Kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Menurut (Sarwono, 1991) dalam (Hamidah & Rizal, 2022), terdapat 3 tahapan perkembangan remaja pada rangka pembiasaan individu memasuki usia matang, antara lain:

a. Remaja awal (*early adolescent*);

Pada fase ini anak puber merupakan orang dengan usia 10-12 tahun yang masih bingung dengan beberapa perubahan pada bagian tubuh tertentu yang terjadi pada pria dan wanita. Remaja awal ini cenderung egois dan selalu tampak benar terlepas dari apa yang dia yakini. Mereka mulai memiliki ide-ide baru, menjadi tertarik pada jenis kelamin lain dengan cepat, dan menjadi terangsang secara erotis dengan cepat. Orang dewasa merasa kesulitan untuk memahami remaja awal ini karena sensitivitas diri yang mereka miliki.

b. Remaja madya (*middle adolescent*);

Pada masa ini, para wanita mengalami siklus menstruasi yang semakin teratur bersamaan dengan perubahan fisik yang sangat dewasa. Anak laki-laki mengalami perubahan pada suara mereka, berat badan dan tinggi badan meningkat, serta timbulnya jerawat. Umumnya remaja pada fase ini berumur 13 sampai 15 tahun. Selama fase ini, anak puber mendambakan persahabatan. Jika banyak teman sekelasnya yang mengenalinya, ia sangat senang. Namun, dilain sisi dia bingung karena dia tidak dapat memutuskan antara menjadi seseorang yang idealis atau materialis, ramai atau sendirian, sensitif atau apatis, optimis atau pesimis.

c. Remaja akhir (*late adolescent*);

Remaja disini merupakan kelompok anak puber usia 16-19 tahun. Dalam fase ini para remaja telah berada dititik paling atas, emosi menjadi terkontrol, remaja cenderung menjadi pengambil keputusan yang lebih bijaksana, lebih fokus pada cita-cita atau keinginan mereka untuk dilakukan kedepannya, serta lebih mungkin untuk meminta nasihat dari orang tua atau orang lain mengenai tahapan yang akan mereka ambil, terlebih yang berkaitan pada cita-cita mereka. Mereka juga cenderung mulai berpikir tentang hukum tabur tuai dari tindakan yang mereka ambil.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat paling banyak 26 orang (42,6%), berusia 12 Tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (57,4%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

(Dwiza, 2023) dengan judul “Gambaran Tingkat pengetahuan Anak Usia 9-13 Tahun Tentang Tanda-tanda Pubertas Dan Perubahan Organ Seksual Sekunder Di Sekolah Dasar Telan aipura Kota Jambi” dengan jumlah terbanyak siswa perempuan dengan jumlah 178 orang dari total 342 responden.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja, perilaku dan pengetahuan anak puber memiliki pengaruh nyata dalam melindungi kesehatan reproduksi, terutama bagi mereka yang berada di usia remaja. Sosialisasi yang menggunakan teknik pendidikan kesehatan dan penyampaian nasihat dengan spontan bertujuan untuk membangun keyakinan, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman, keinginan, serta kemampuan untuk menerapkan saran dan rekomendasi terkait kesehatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi (Suprayitno et al., 2019). Instruksi yang jelas dan efektif adalah komponen kunci dari intervensi terapeutik yang ditujukan untuk remaja (Permatasari & Suprayitno, 2021). Sehingga Remaja harus mendapatkan pendidikan seksual untuk memperluas pemahaman mereka tentang praktik seks yang aman sesegera mungkin (Suprayitno et al., 2019).

Sejumlah 61 responden, sebanyak 41 orang (67,2%) siswa di SDN Karang Sentosa 02 berpengetahuan Baik sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui video dan, sebanyak 61 orang (100,0%) siswa di SDN Karang Sentosa 02 berpengetahuan Baik setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui video. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Rubiah et al., 2023) di SD Muhammiyah Tanjung Selor Menurut penelitian tentang pemahaman remaja sebelum menerima pendidikan kesehatan melalui video sebanyak 53,6% responden memiliki pandangan yang kurang baik, sementara 46,4% responden memiliki sikap yang baik. Proporsi jawaban baik meningkat menjadi 64,3% setelah menerima informasi kesehatan reproduksi melalui tayangan video hal tersebut terbukti dengan adanya perbandingan tingkat keilmuan anak puber sebelum serta setelah diberikan edukasi (Rubiah et al., 2023).

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Usia 10-12 Tahun

Berdasarkan analisa univariat 61 responden, sebanyak 41 orang (67,2%) siswa di SDN Karang Sentosa 02 berpengetahuan Baik sebelum diberikan

edukasi kesehatan reproduksi melalui video dan, sebanyak 61 orang (100,0%) siswa di SDN Karang Sentosa 02 berpengetahuan Baik setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui video.

Riset lain yang dilakukan (Rubiah et al., 2023) di SD Muhammiyah Tanjung Selor Menurut penelitian tentang pemahaman remaja sebelum menerima pendidikan kesehatan melalui video sebanyak 53,6% responden memiliki pandangan yang kurang baik, sementara 46,4% responden memiliki sikap yang baik. Proporsi jawaban baik meningkat menjadi 64,3% setelah menerima informasi kesehatan reproduksi melalui tayangan video hal tersebut terbukti dengan adanya perbandingan tingkat keilmuan anak puber sebelum serta setelah diberikan edukasi (Rubiah et al., 2023).

SIMPULAN

Dengan diberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video pada remaja usia 10-12 tahun diperoleh perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja menjadi semakin membaik dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi .Kesimpulannya adalah Ha ditolak artinya ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan EMIVO (*Education Media Video*) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja Usia 10-12 tahun di SDN Karang Sentosa 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. P., Idyawati, S., Salfarina, A. L., & Mataram, S. Y. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Lentera (Jurnal Pengabdian)*, 2(1), 148-152. <https://Journal.Stikesyarsimataram.Ac.Id/Index.Php/Lentera/Article/Download/171/67/212>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Statistics of JawaBarat).(2021).<https://Jabar.Bps.Go.Id/Indicator/12/243/1/Penduduk-Menurut-Kelompok-Umur.Html>.
- Fatma Ekasari, M., Rosidawati, A., Jubaedi, J., Keperawatan, P., Kemenkes, J., Iii, P., Kesehatan, M., & Stikes, P. (2019). Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal. *Jurnal Keperawatan*,8(1),27.<https://Jurnaltest.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Wahana/Article/Download/1438/1115>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of*

Community Engagement in Health, 5(2), 237–248.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>

Maeta Sari, M., Fenti Dewi Pertiwi, Dan, Kesehatan Ibu Dan Anak, K., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor, F. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 22-27. <https://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Promotor/Article/View/1424>.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014.1-43. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/117562/Permenkes-No-25-Tahun-2014>.

Nur, S., Andini, T., Tri, S. N., Stikes, A., Semarang, T., Juwariyah, S., Supriyono, M., Telogorejo, S., Alamat, S., Raya, J. A., Semarang Barat, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2023). Efektivitas Emivo Edukasi Media. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 100-107. <https://doi.org/10.59581/DiagnosaWidyakarya.V1i2>.

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal empathy Com*, 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46>

Rubiah, S., Jasmawati, J., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sd Muhammadiyah Tanjung Selor. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 639–651. <https://doi.org/10.55681/Saintekes.V2i4.223>